



**TEKNIK PERBANYAKAN TANAMAN ANGGREK *DENDROBIUM*
UNTUK IBU-IBU PKK GAMPONG LAMREH L.T KECAMATAN
INGIN JAYA ACEH BESAR**

**DENDROBIUM ORCHID PROPAGATION TECHNIQUES FOR PKK
MOTHERS IN GAMPONG LAMREH L.T SUB-DISTRICT INGIN JAYA
ACEH BESAR**

Novi Mailidarni*, Juliawati, Jauhari, Ilya Puryani

Teaching of the Agrotechnology Iskandarmuda University-Banda Aceh

*email Koresponden: novimailidarni92@gmail.com

Article Info

Article history

Received :

16 – 04 – 2024

Received in revised :

30- 04 – 2024

Accepted :

13- 05 – 2024

Availible online :

15 – 07 – 2024

Abstract

Orchidaceae is a flower that is favored by most women, in order to develop Aceh for the future, Nanggroe Aceh Darussalam programmed orchid plants as one of the main commodities of ornamental plants, because orchids have beauty in their flowers and have various forms that have their own charm. Orchid seeds in Banda Aceh are generally obtained from cuttings, but for people who have commercialized orchid businesses, seeds are obtained by buying tissue culture results because the seeds are more guaranteed. In this activity, orchid propagation is carried out vegetatively, namely with saplings (keiki). Keiki propagation of *Dendrobium* orchids is very simple and inexpensive and quickly adapts to the new environment. The practical use of planting media and husk charcoal for the propagation of *Dendrobium* orchids has proven results that can be seen from the emergence of seedlings left on the media.

Keywords : *Orchid, Dedrobium, Plant Propagation*

Abstrak

Anggrek *Orchidaceae* merupakan bunga yang di gemari oleh kebanyakan kaum wanita, dalam rangka perkembangan Aceh untuk masa mendatang, Nanggroe Aceh Darussalam memprogramkan tanaman anggrek sebagai salah satu komoditi andalan untuk tanaman hias, karena anggrek mempunyai keindahan pada bunganya dan mempunyai variasi bentuk yang bermacam-macam yang memikat daya tariknya tersendiri. Bibit anggrek di Banda Aceh umumnya diperoleh dari hasil setek splitting namun bagi orang yang sudah mengusaha anggrek secara komersil bibit diperoleh dengan membeli hasil kultur jaringan karena bibit tersebut lebih terjamin. Pada kegiatan ini perbanyak tanaman anggrek dilakukan secara vegetatif yaitu secara anakan (keiki). Perbanyak anggrek *Dendrobium* secara keiki sangat sederhana dan murah serta cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Penggunaan media tanaman praktis dan arang untuk perbanyak anggrek *Dedrobium* membuktikan hasil yang dapat dilihat dari penampilan bibit yang dibiarkan pada media tersebut.

Kata Kunci : Anggrek, Dedrobium, Perbanyak Tanaman



PENDAHULUAN

Tanaman anggrek merupakan salah satu tanaman tropis. Anggrek mempunyai prospek agribisnis yang cerah di Indonesia, Karena anggrek dapat ditanam pada areal yang relatif sempit dan mempunyai nilai estetika yang cukup tinggi, sehingga mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Banyak nya jenis tanaman anggrek di Indonesia dan kondisi iklim yang mendukung untuk pertumbuhan anggrek, memungkinkan Indonesia mengembangkan anggrek menjadi tanaman ekspor.

Banda Aceh sebagai pusat kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dari masyarakat dengan karakter dan aktivitas yang sangat kompleks aktivitas pertanian secara umum hamper tidak terlihat, kecuali di daerah-daerah pinggiran kota yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Besar, namun tidak begitu berkembang. Hal ini tidak terlepas dari sempitnya lahan pertanian akibat pemukiman dan perkembangan kota.

Umumnya di Banda Aceh, bibit anggrek yang di peroleh ialah dari hasil setek splitting namun bagi pengusaha anggrek komersil mereka membeli hasil kultur jaringan karena bibit tersebut lebih terjamin. Pembibitan tanaman anggrek melalui kultur jaringan sangat menguntungkan dan akan menghasilkan banyak tanaman dalam waktu yang relative singkat. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam kultur jaringan ini adalah membutuhkan biaya yang cukup tinggi dan juga dalam proses pengerjaannya atau pengelolaannya diperlukan tenaga ahli dan terampil dalam bidang tersebut.

Disamping perbanyak tanaman dengan kultur jaringan, splitting dan setek masih ada perbanyak secara vegetative, di mana bibit yang diperoleh berasal dari pemisahan anakan yang telah tumbuh pada ruas-ruas batang tanaman yang masih hidup (tua) ataupun tanaman tersebut telah mati.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan praktek langsung dilapanagn dan pengumpulan data sekunder yaitu diperoleh dari dinas instansi terkait dan studi kepustakaan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk member pelatihan teknik perbanyak tanaman anggrek secara anakan (keiki) yang dilaksanakan dari tanggal 15 Maret – 30 Juni 2024 di Gampong Lampreh L.T Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Teknik perbanyak tanaman anggrek yang dilakukan di Gampong Lampreh L.T Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar adalah perbanyak secara vegetatif yaitu secara keiki (anakan keluar dari ruas-ruas tanaman). Salah satu dari cara tersebut yang penulis lakukan adalah perbanyak secara keiki. Keiki ini biasanya tumbuh atau keluar dari buku tanaman dewasa, dan juga bias buh pada batang yang daunnya telah rontok dan akar tanamannya terkena infeksi eksi atau mengalami kerusakan dibagian vegetatif. Untuk menumbuhkan anakan ini batang tersebut digantung secara terbalik dan disertai dengan penyiraman yang teratur. Teknik ini dilakukan karena tunas yang diinginkan cepat tumbuh dan hemat dalam biaya maupun waktu.



Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam Tabel 1

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Teknik Perbanyakkan Tanaman Anggrek <i>Dendrobium</i> untuk Ibu-Ibu PKK Gampong Lamreh L.T Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.	
2	Diskusi Tanya Jawab	Peserta dapat mengembangkan Budidaya Tanaman anggrek selain untuk keindahan juga dapat menambah income rumah tangga.

1. Alat dan Bahan

Adapun bahan dan alat yang digunakan untuk perbanyakkan anggrek *Dendrobium* adalah sebagai berikut:

1. Alat
Gunting, Pisau dan Sprayer
2. Bahan
Pot, Media yang digunakan (pecahan batu bata, arang kayu dan akar pakis) dan bibit anggrek.

2. Cara Kerja

Untuk mempersiapkan media anggrek *Dendrobium* harus diketahui sifat dari jenis media yang menentukan perlakuan media sebelum *Dendrobium* ditanam. Tahapan pengisian media dalam pot yaitu:

- a. Semua media direndam terlebih dahulu dalam larutan fungisida
- b. Siapkan pot yang sudah bersih dari lumut dan jamur
- c. Dasar pot diisi dengan pecahan batu bata merah + 1/3 bagian pot, fungsinya untuk memberikan aerasi dan drenase.
- d. Masukkan arang kayu dan atasnya tambahkan potongan pakis
- e. Tanaman bibit anggrek kedalam pot yang telah diisi media
- f. Penyiraman dilakukan 1 hari 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari.

3. Pemilihan Media Tanam

Selain faktor lingkungan, pemilihan media tanam juga harus menyesuaikan dengan masa pertumbuhan anggrek, misalnya pada usia semai sebaiknya media yang digunakan adalah media yang lembut dan memiliki kemampuan menyiram air yang tinggi seperti moss, pakis dan sabut kelapa. Alasan dianjurkan supaya menggunakan media tersebut karena pada usia semai tanaman menjadi sangat peka terhadap perubahan kondisi lingkungan sehingga bila kira ingin tanaman tersebut tetap hidup, ketersediaan air dan makanan harus mencukupi.



Didalam pelaksanaannya, penulis menggunakan media pakis dan arang sebagai media tanam. Karena media ini mampu menjaga kelembaban disekitar akar, menyediakan cukup rongga udara serta dapat menahan hara yang diberikan sehingga tanaman anggrek tumbuh dengan baik. Sebelum penanamannya terlebih dahulu pakis dan arang dibersihkan dengan cara merendamnya kedalam air sehingga kotoran dan debu yang melekat pada pakis dan arang akan hilang. Kemudian pakis dan arang dihancurkan sesuai dengan ukuran tanaman dan dengan medianya. Setelah penanaman bibit, tanaman anggrek diletakkan ditempat yang ternaungi atau dengan menggunakan paranet yang mampu mengurangi intensitas cahaya matahari secara langsung.

4. Penanaman

- a. Tunas keiki yang dijadikan sebagai bahan tanam harus berasal dari batang yang masih bagus yaitu masih bagus yaitu bebas dari serangan hama dan penyakit sehingga tunas yang dihasilkan mampu untuk beradaptasi dengan media baru atau lingkungan baru bila dipisahkan dari batang induknya.
- b. Pindahan dilakukan apabila anakan-anakan baru telah mencapai 4-6 cm, karena pada panjang tersebut tanaman sudah mempunyai perakaran yang banyak dan kuat sehingga dapat menopang batangnya, apabila pindahan anakan lebih dari 10 cm, akar-akarnya sudah panjang dan ini akan menyulitkan dalam pindahan.
- c. Pindahan anakan (keiki) dilakukan dengan menggunakan pisau atau gunting yang steril dan tajam sehingga dalam pemotongannya perakaran tidak terganggu.

5. Pemeliharaan Bibit

a. Pemupukan

Pemupukan pupuk diberikan sekali dalam seminggu, setelah seminggu tanam, tanaman dilakukan pemupukan yaitu dengan memberikan pupuk osmocote untuk merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun. Pemupukan yang baik dilakukan setelah penyiraman ketika medium dalam keadaan basah sehingga memungkinkan tanaman anggrek menyerap hara (nutrisi) dengan baik. Pemupukan ini diberikan dengan cara penaburan.

b. Penyiraman

Penyiraman tanaman anggrek dilakukan dengan menyemprotkan yang menggunakan selang-selang yang disambungkan dengan keran air. Penyiraman tergantung keadaan kelembabannya. Jika kondisi sejuk (lembab) penyiraman tidak dilakukan, namun jika kondisi cuaca panas penyiraman dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore.

c. Pengendalian terhadap jasad pengganggu

Penyakit pada tanaman anggrek umumnya disebabkan oleh cendawan, bakteri dan virus yang berakibat berupa pembusukan pada pangkal akar dan bercak- bercak hitam pada tanaman. Selain dengan penyemprotan bahan-bahan kimia usaha lain yang dapat digunakan dalam usaha preventif usaha tersebut antara lain:



- a. Kebersihan media
- b. Pembuangan bagian-bagian tanaman yang telah rusak dan terinfeksi
- c. Menguasai pengetahuan tentang pupuk, insektisida, fungisida yang diperlukan oleh tanaman.

6. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan yaitu:

- Mengukur tinggi tanaman pada umur 10, 20 dan 30 hari
- Menghitung jumlah daun pada umur 10, 20 dan 30 hari
- Mengukur panjang daun pada umur 10, 20 dan 30 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data Hasil Praktek Lapangan

Pengamatan	10 hari	20 hari	30 hari
Tinggi Tanaman (cm)	6	7	8
Jumlah Daun (helai)	3	4	7
Panjang Daun (cm)	5	6	7

Dari data Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hari ke 10 tinggi tanaman anggrek *Dendrobium* mencapai 6 cm, jumlah daunnya sebanyak 3 helai dan panjang daunnya mencapai 5 cm. Pada hari ke 20 tinggi tanaman anggrek *Dendrobium* mencapai 7 cm, jumlah daunnya sebanyak 4 helai dan panjang daunnya mencapai 6 cm, sedangkan pada hari ke 30 tinggi tanaman anggrek *Dendrobium* mencapai 8 cm, jumlah daunnya sebanyak 7 helai dan panjang daunnya mencapai 7 cm.

Perbanyakan anggrek secara anakan (keiki) yang dilakukan oleh penulis tidak diperoleh dengan hasil yang baik, pertumbuhan anggrek *Dendrobium* ini tidak hidup karena kelebihan pemberian pupuk. Penggunaan media tanaman pakis telah menunjang keberhasilan perbanyakan anggrek. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Edhi (2020), Herliana at al., (2019), Apriansi dan Suryani (2021) dan Febrizawaty et al., (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan media pakis perlu mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, pertumbuhan tanaman dan susunan hara media itu sendiri, karena ketiga pertimbangan faktor diatas memungkinkan anggrek ditanam dalam media pakis ini terlihat dari keseluruhan bentuk morfologinya.

Pemindahan anggek ke media tanam pakis dan arang dilakukan penulis waktu kurang dari dua bulan karena setelah dilakukan pengamatan adanya helaian daun muda yang telah tumbuh. Perbanyakan anggrek *Dendrobium* secara ini tumbuh relative cepat, hal ini terjadi karena semua persyaratan tumbuh anggrek telah terpenuhi.



Pemeliharaan yang dilakukan pada bibit anggrek *Dendrobium* telah dengan prosedur yang dianjurkan, yaitu meliputi: penyiraman secara rutin, amatan fisik untuk menghindari hama penyakit dan pemberian pupuk dengan dagang dekasta untuk meningkatkan pertumbuhan akar, batang dan daun. Hal ini sesuai dengan pendapat Edhi, (2020), Winata (2018), Sutiyoso (2014) menyatakan bahwa pemeliharaan anggrek yang optimal dan di dukung oleh faktor lingkungan yang sesuai akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman anggrek.

Ternyata pendapat Edhi S, 2020 tidak sesuai dengan keadaan lapangan yang dilakukan oleh penulis. Upaya yang dilakukan selanjutnya oleh penulis adalah dengan melakukan penanaman ulang dengan teknik yang sama seperti pernyataan Edhi, (2020) dan ternyata hasilnya juga tidak berhasil (gagal). Pertumbuhan bibit anggrek *Dendrobium* yang di perbanyak secara anakan (keiki) dan media tanam arang Dakar pakis secara umum telah berhasil. Hal ini bisa dilihat secara visual morfologinya diantaranya adalah tumbuhnya daun muda, bertambahnya ukuran daun dan munculnya akar-akar baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Perbanyak tanaman anggrek dilakukan secara vegetative yaitu secara anakan (keiki), perbanyak anggrek *Dendrobium* secara keiki sangat sederhana, mudah dan murah serta cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, faktor lingkungan dan pelaksanaan dalam membiakkan anggrek sangat menentukan tingkat keberhasilan perbanyak anggrek, dan penggunaan media tanaman pakis dan arang untuk perbanyak anggrek *Dendrobium* membuktikan hasil yang dapat dilihat dari penampilan bibit yang dibiakkan pada media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansi, M., & Suryani, R. (2021). Pemacuan pembungaan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* L) setelah tahap aklimatisasi pada perlakuan media tanam dan pemupukan. *PUCUK: Jurnal Ilmu Tanaman*, 1(2), 81-90.
- Edhi, S. (2020). *Membuat Anggrek Rajin Berbunga*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Febrizawati, F., Murniati, M., & Yoseva, S. (2014). Pengaruh komposisi media tanam dengan konsentrasi pupuk cair terhadap pertumbuhan tanaman anggrek dendrobium (*Dendrobium sp.*) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Herliana, O., Rokhminarsi, E., Iqbal, A., & Kartini, K. (2019). Pelatihan Pembibitan Anggrek secara Vegetatif, Generatif dan Kultur Jaringan pada Paguyuban Mantan Buruh Migran “Seruni” Kabupaten Banyumas. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61-69.
- Livy Winata, G (2018). *Budidaya Anggrek*. Penebar Swadaya, Jakarta. 8 Halaman
- Sutiyoso, Y. 2014. *Merawat Anggrek* . Penebar Swadaya, Jakarta 68 Halaman.